



RENCANA STRATEGIS BISNIS
BADAN LAYANAN UMUM BBIB SINGOSARI
TAHUN ANGGARAN 2025 s.d. 2029



Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

Singosari, Juli 2025

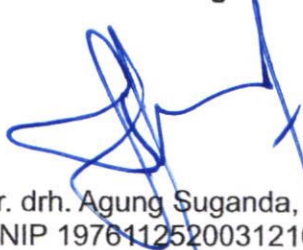
**RENCANA STRATEGI BISNIS
BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI TAHUN
2025-2029
DISAHKAN,
PIMPINAN BLU**

**Kepala
Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari**


Dr. drh. Akbar, M.P.
NIP. 197511032008011016

Diketahui,

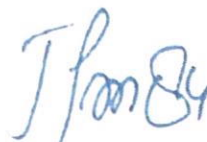
**Ketua
Dewan Pengawas**


Dr. drh. Agung Suganda, M.Si.
NIP 197611252003121001

**Anggota
Dewan Pengawas**


Wahidin, S.E., M.S.E
NIP 197310191994021001

**Anggota
Dewan Pengawas**


Dr. Tri Melasari, S.Pt., M.Si.
NIP 197203092002122001

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 202/ PMK.05 / 2022 Tahun 2022 tentang Pedoman Pengelolaan badan Layanan Umum telah ditetapkan bahwa setiap Kementerian/Lembaga yang melakukan pengelolaan sebagai Badan layanan Umum (BLU) diwajibkan menyusun Rencana Strategi Bisnis (RSB) setiap 5 tahun.

Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari adalah unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan produksi, distribusi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan metode inseminasi buatan yang menerapkan pola pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU). Sebagai BLU, BBIB Singosari menerapkan praktek bisnis yang sehat, akuntabel dan transparan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

Penyusunan Rencana Strategis Bisnis BLU BBIB Singosari Tahun 2025-2029 menjadi bagian dari rencana 5 tahunan pengelolaan BLU BBIB Singosari yang meliputi strategi bisnis, indikator dan capaian target kinerja 5 tahunan yang mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Pertanian dan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.



Singosari, Juli 2025
Kepala Balai,

Dr. drh. Akbar, M.P.

NIP 197511032008011016

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR TABEL	5
RINGKASAN EKSEKUTIF	6
BAB I. PENDAHULUAN	7
1.1. Visi, Misi, dan Arah Kebijakan K/L dan Eselon I	7
1.2. Visi dan Misi BLU BBIB Singosari	8
1.3. Target Rencana Strategis Bisnis	10
BAB II. ANALISIS DAN STRATEGI	11
2.1. Evaluasi Kinerja BLU BBIB Singosari	11
2.2. Analisis SWOT	13
2.3. Inisiatif Strategis	16
BAB III. RENCANA STRATEGI BISNIS TAHUN 2025 s/d 2029	19
3.1. Program Kementerian / Lembaga	19
3.2. Strategi Bisnis BLU BBIB Singosari	19
3.3. Strategi Bisnis, Indikator dan Target Capaian 2025 - 2029	23
BAB IV. PENUTUP	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penerimaan BLU Periode 2020 s.d 2024.....	12
Tabel 2. Target dan Realisasi Penerimaan BLU pada tahun 2020 s.d 2024.....	12
Tabel 3. Capaian Kinerja Fisik Layanan Tahun 2020 s.d 2024 BLU BBIB Singosari..	12
Tabel 4. Identifikasi faktor kekuatan terhadap penanganan isu strategis.....	14
Tabel 5. Identifikasi faktor peluang terhadap penanganan isu strategis.....	15
Tabel 6. Identifikasi faktor kelemahan terhadap penanganan isu strategis.....	15
Tabel 7. Identifikasi faktor ancaman terhadap penanganan isu strategis.....	17
Tabel 8. Matriks SWOT faktor internal dan eksternal terhadap isu strategis.....	18
Tabel 9. Target Rencana Strategis Bisnis BBIB Singosari 2025 – 2029.....	25

RINGKASAN EKSEKUTIF

Badan layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari disingkat BLU BBIB Singosari merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang berstatus Badan Layanan Umum (BLU) secara penuh sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 54/KMK/05/2010, tanggal 5 Februari 2010. BLU BBIB Singosari merupakan unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan tugas melaksanakan produksi, distribusi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan inseminasi buatan. BBIB Singosari sebagai BLU tentunya mempunyai pengembangan layanan sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat.

BLU BBIB memiliki beberapa layanan yang terbagi menjadi 3 jenis layanan, yaitu layanan distribusi semen beku, layanan penunjang antara lain bimbingan teknis, magang, serta layanan unit usaha meliputi eduwisata dan budidaya ternak ruminansia.

BLU BBIB Singosari melakukan identifikasi dan penilaian pada rencana strategis yang telah berjalan pada periode sebelumnya yaitu 2020 s.d. 2024. Evaluasi keberlangsungan program dilakukan menggunakan matriks SWOT yang berfungsi untuk merumuskan berbagai strategi yang akan dilakukan dalam menghadapi isu strategis yang telah ditetapkan. Arah kebijakan dan strategi BLU BBIB Singosari mengacu pada arah kebijakan dari Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2025 - 2029.

Arah kebijakan BLU BBIB Singosari Tahun 2025 – 2029 merupakan implementasi dari rumusan strategi yang telah disusun untuk pengembangan dan kemajuan BBIB Singosari 5 tahun kedepan, yang diselaraskan dengan capaian periode sebelumnya dan pengembangan BLU BBIB Singosari untuk periode 2025 – 2029.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Visi, Misi, dan Arah Kebijakan K/L dan Eselon I

1.1.1 Visi K/L dan Eselon I

Perumusan visi dan misi dalam dokumen rencana strategis harus menyelaraskan dengan visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden yang berbunyi: **“Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”**.

Untuk menyelaraskan dan mendukung visi pemerintah tersebut, maka visi Kementerian Pertanian adalah **“Pertanian maju berkelanjutan serta bermanfaat bagi rakyat Indonesia dalam rangka mewujudkan bersama Indonesia maju menuju Indonesia Emas 2045”**.

Selanjutnya visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai salah satu eselon I di bawah Kementerian Pertanian senantiasa mendukungnya dengan: **“Peternakan dan Kesehatan Hewan Maju, Berkelanjutan dan Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia”**.

1.1.2 Misi K/L

Selanjutnya misi Kementerian Pertanian adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Mendorong kemandirian pangan asal pertanian.
3. Meningkatkan nilai manfaat produk pertanian bagi rakyat Indonesia.
4. Mencegah dan menangani penyakit hewan kepada manusia.
5. Meningkatkan penajaman reformasi birokrasi Kementan yang berdampak langsung kepada masyarakat.

Selanjutnya misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi komoditas peternakan secara berkelanjutan dalam menghasilkan pangan asal ternak yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH).
2. Meningkatkan kesejahteraan dan keadilan bagi peternak rakyat.
3. Menegakkan sistem kesehatan hewan nasional dalam meningkatkan sistem kesehatan masyarakat.

1.1.3 Arah Kebijakan Ditjen PKH

1. Pengolahan dan Pemasaran produk peternakan bernilai tambah dan berdaya siang.

2. Produksi ternak produktif berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan pangan asal ternak nasional.
3. Penegakan Sistem Kesehatan Hewan Nasional.
4. Birokrasi Ditjen PKH yang transparan dan akuntabel.

1.2. Visi dan Misi BLU BBIB Singosari

1.2.1 Visi BLU BBIB Singosari

BLU BBIB mempunyai visi yang selaras dengan Direktorat Jenderal dan Peternakan Hewan Singosari yaitu: **“Pusat Benih Ternak Unggul dan Layanan BLU Inovatif, Maju, Berkelanjutan, dan Bermanfaat Bagi Rakyat Indonesia”** dengan *tagline* **”Setetes Mani Sejuta Harapan”**

Visi BLU BBIB Singosari bermakna:

1. Sebagai pusat produksi benih ternak unggul yang bebas PHMS melalui teknologi inseminasi buatan.
2. Menerapkan pengembangan bisnis layanan dan melakukan inovasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan peningkatan kesejahteraan peternak dan kemandirian BLU BBIB Singosari.
3. Kegiatan produksi benih ternak dan layanan BLU BBIB Singosari tidak bertentangan dengan aspek agama, adat istiadat dan lingkungan hidup, bergerak lebih dinamis (maju), optimalisasi sumber daya secara mandiri, dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi yang tepat guna (modern).

1.2.2 Misi BLU BBIB Singosari

Upaya strategis dalam mewujudkan visi BLU BBIB Singosari, dirumuskan melalui misi organisasi yang tidak terlepas dari tugas dan fungsinya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Misi BLU BBIB Singosari sebagai berikut:

1. Meningkatkan sumber daya dan teknologi benih ternak yang modern dan bebas PHMS.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan BLU yang inovatif secara berkelanjutan.
3. Meningkatkan pelayanan publik yang profesional dan berintegritas.

1.2.3 Tugas dan Fungsi BLU BBIB Singosari

Berdasarkan Permentan Nomor 12 Tahun 2023 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, BBIB Singosari mempunyai tugas yaitu **melaksanakan produksi, pemasaran, pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul, serta penyusunan dan penguatan metode inseminasi buatan**. Dalam melaksanakan tugasnya, BBIB Singosari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana program dan anggaran, rencana strategis bisnis dan rencana bisnis anggaran, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan.
2. Pelaksanaan penjangkaran dan seleksi calon pejantan ternak unggul.
3. Pelaksanaan produksi dan pemberian saran teknis produksi semen ternak unggul.
4. Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul.
5. Pelaksanaan penguatan metode inseminasi buatan dan produksi semen.
6. Pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan kesehatan pejantan ternak unggul.
7. Pelaksanaan penyediaan, pengelolaan dan pengawasan pakan pejantan ternak unggul.
8. Pelaksanaan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul.
9. Pelaksanaan bimbingan teknis bidang reproduksi dan Kesehatan hewan.
10. Pelaksanaan kerja sama, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya, serta pengembangan usaha.
11. Pelaksanaan penyimpanan, pendistribusian dan pemasaran hasil produksi.
12. Pengelolaan prasarana dan sarana produksi.
13. Pelaksanaan sistem manajemen mutu layanan.
14. Pelaksanaan pemeriksaan intern.
15. Pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi

16. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBIB.

1.3. Target Rencana Strategis Bisnis

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 202 Tahun 2022 tentang Pedoman Pengelolaan BLU, maka BLU BBIB Singosari menyusun rencana strategis bisnis yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menentukan arah masa depan dan memetakan cara mencapai tujuan BLU BBIB Singosari.
2. Membuat keputusan untuk masa depan BLU BBIB Singosari sesuai kondisi perubahan internal dan eksternal.
3. Menggunakan sumber daya BLU BBIB Singosari secara efektif dan efisien dalam rangka peningkatan pelayanan dan kemajuan BLU BBIB Singosari.
4. Membangun kerja kelompok dan keahlian dalam melaksanakan program dan kegiatan BLU BBIB Singosari.
5. Mengantisipasi perubahan keadaan yang berubah dengan cepat secara tepat.

BAB II. ANALISIS DAN STRATEGI

2.1. Evaluasi Kinerja BLU BBIB Singosari

Penerimaan layanan BLU sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 pada umumnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Secara akumulatif jumlah penerimaan terbesar berasal dari layanan utama (penjualan semen beku) sebesar 70,73% dari total penerimaan dan dari layanan penunjang sebesar 29,27% yang dirincikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penerimaan BLU Periode 2020 s.d 2024.

Tahun	Layanan Utama	Layanan Penunjang	Total penerimaan BLU (Rp)
2020	24.203.275.270	7.380.298.226	31.583.573.496
2021	25.661.797.300	4.778.675.699	30.440.472.999
2022	24.021.069.650	4.985.822.810	29.006.892.460
2023	24.757.302.721	9.026.909.394	33.784.212.115
2024	15.546.141.355	21.066.627.524	36.612.768.879
Total penerimaan (Rp)	114.189.586.296	47.238.333.653	161.427.919.949

Secara keseluruhan pada periode 2020 s/d 2024 BLU BBIB Singosari mendapatkan jumlah realisasi penerimaan BLU diatas target penerimaan pada setiap tahunnya. Adapun target yang telah ditetapkan terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Target dan Realisasi Penerimaan BLU pada tahun 2020 s.d 2024

No	Tahun	Target	Realisasi	%
1	2020	24.000.000.000	31.583.573.496	131,60
2	2021	26.000.000.000	30.440.472.999	117,08
3	2022	27.000.000.000	29.006.892.460	107,43
4	2023	27.000.000.000	33.784.212.115	125,13
5	2024	30.000.000.000	36.612.768.879	122,04

BBIB Singosari sebagai BLU tentunya mempunyai beberapa layanan umum yang terdiri dari 15 Layanan mulai dari layanan utama (penjualan semen beku) dan layanan penunjang lain. Adapaun capaian/realisasi fisik dari berbagai macam layanan yang ada pada BLU BBIB Singosari selama periode 2020 s.d 2024 sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Kinerja Fisik Layanan Tahun 2020 s.d 2024 BLU BBIB Singosari

No	Jenis Layanan	Satuan	Realisasi Fisik Layanan Per Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Penjualan Semen Beku	Dosis	3.713.113	3.922.842	3.315.855	3.019.545	1.965.901
2	Bimbingan Teknis Manajemen IB	Orang	422	388	410	1.050	2.804
3	Deposit Semen Beku/Embrio	Hari	-	-	-	-	-
4	Pengujian Mutu Semen	Sampel	1.000	1.767	1.639	1.185	1.834
5	Layanan Masyarakat	Orang	2.062	1.230	2.864	6.130	10.786
6	Instruktur/Juri Kontes Ternak	Kegiatan	6	7	0	5	7
7	Jasa Konsultasi, Narasumber dan Selektor	Kegiatan	261	60	73	19	34
8	Penggunaan Sarana dan Prasarana	Unit	873	340	374	554	575
9	Jasa Penelitian	Paket	5	8	12	10	22
10	Penjualan Pakan Ternak	Kg	47.136	9.495	250	60	29
11	Penjualan Benih / Bibit Pakan Ternak	Kg	45,53	31.190	0	60	4.457
12	Penjualan Pupuk	Kg	212	150	200	327	22.938
13	Jasa Teknis Lapangan	Orang	3	4	6	8	10
14	Lokasi Untuk Fotografi/Video	Kegiatan	1	4	2	0	4
15	Layanan Tempat Uji Kompetensi	Orang	164	130	46	178	518

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa layanan penjualan semen beku mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. Dalam rangka mendukung kemajuan BLU BBIB Singosari perlu adanya terobosan peningkatan layanan dan diversifikasi layanan penunjang sehingga kemajuan BLU BBIB singosari dapat tercapai.

2.2. Analisis SWOT

Potensi dan permasalahan BLU BBIB Singosari dapat dilihat dari aspek lingkungan strategis baik internal maupun eksternal. Metode analisis SWOT digunakan untuk memilih aspek internal dan eksternal strategis untuk dijadikan dasar dalam merumuskan alternatif strategi prioritas dalam mendukung kinerja Balai.

2.2.1 Penilaian Identifikasi Kekuatan

Berdasarkan identifikasi kekuatan yang telah ditetapkan, selanjutnya dilakukan perhitungan faktor internal dari parameter kekuatan (*Strengths*) sebagaimana disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 4. Identifikasi faktor kekuatan terhadap penanganan isu strategis

No	Kekuatan	NU	BF	NU x BF
1	Penetapan status BBIB Singosari sebagai satker BLU	4	25	100
2	Terciptanya layanan prima	5	31	155
3	Ketersediaan sumber daya manusia dan organisasi	3	19	57
4	Ketersediaan sarana prasarana	1	6	6
5	Ketersediaan sistem tata kelola keuangan yang handal	2	13	26
6	Sinkronisasi antara penetapan sasaran mutu dengan Renstra.	1	6	6
Hasil Penilaian		16	100	350

*) NU : Nilai Urgensi (Skala Likert 1-5)

BF : Bobot Faktor ($\frac{NU}{\sum NU} \times 100\%$)

Berdasarkan Tabel 4. dapat dijelaskan bahwa jumlah identifikasi faktor internal berdasarkan potensi kekuatan yang dimiliki oleh BBIB Singosari dalam menghadapi isu strategis sebanyak 5 (lima) indikator. Selanjutnya diperoleh bahwa nilai terendah berdasarkan hasil penilaian adalah “**Ketersediaan sarana prasarana**”. Sedangkan hasil penilaian tertinggi atas kekuatan yang dimiliki oleh BBIB Singosari adalah indikator “**Terciptanya layanan prima**”.

2.2.2 Penilaian Identifikasi Peluang

Berdasarkan identifikasi peluang yang telah ditetapkan, selanjutnya dilakukan perhitungan faktor eksternal dari parameter peluang (*Opportunities*) sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Identifikasi faktor peluang terhadap penanganan isu strategis

No	Peluang	NU	BF	NU x BF
1	Dukungan Regulasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia	5	56	280
2	Dukungan Regulasi Kementerian Keuangan Republik Indonesia	4	44	176
Hasil Penilaian		9	100	456

*) NU : Nilai Urgensi (Skala Likert 1-5)

BF : Bobot Faktor ($\frac{NU}{\sum NU} \times 100\%$)

Berdasarkan Tabel 5. dapat dijelaskan bahwa jumlah identifikasi faktor eksternal berdasarkan potensi peluang yang dimiliki oleh BBIB Singosari dalam menghadapi isu strategis sebanyak 2 (dua) indikator. Selanjutnya diperoleh bahwa nilai terendah berdasarkan hasil penilaian adalah **“Dukungan regulasi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia”**. Sedangkan hasil penilaian tertinggi atas peluang yang dimiliki oleh BBIB Singosari adalah indikator **“Dukungan Regulasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia”**.

2.2.3 Penilaian Identifikasi Kelemahan

Berdasarkan identifikasi kelemahan yang telah ditetapkan, selanjutnya dilakukan perhitungan faktor internal dari parameter kelemahan (*Weakness*) sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Identifikasi faktor kelemahan terhadap penanganan isu strategis

No	Kelemahan	NU	BF	NU x BF
1	Ketersediaan semen beku yang belum optimal	5	26	130
2	Pengelolaan Jaringan/ Instalasi Listrik yang kurang optimal	1	5	5

No	Kelemahan	NU	BF	NU x BF
3	Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang kurang optimal	2	11	22
4	Pengelolaan Sumber Air yang kurang optimal	4	21	84
5	Pengelolaan Bimbingan Teknis yang kurang optimal	3	16	48
6	Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) yang kurang optimal	3	16	48
7	Pengelolaan Pelayanan Masyarakat yang kurang optimal	1	5	5
Hasil Penilaian		19	100	342

*) NU : Nilai Urgensi (Skala Likert 1-5)

BF : Bobot Faktor ($\frac{NU}{\sum NU} \times 100\%$)

Berdasarkan Tabel 6. dapat dijelaskan bahwa jumlah identifikasi faktor internal berdasarkan permasalahan atas kelemahan yang dimiliki oleh BBIB Singosari dalam penanganan isu strategis sebanyak 7 (Tujuh) indikator. Selanjutnya diperoleh bahwa nilai terendah berdasarkan hasil penilaian adalah **“Pengelolaan pelayanan masyarakat yang kurang optimal”**. Sedangkan hasil penilaian tertinggi atas kelemahan yang dimiliki oleh BBIB Singosari adalah indikator **“Ketersediaan semen beku yang belum optimal”**.

2.2.4 Penilaian Identifikasi Ancaman

Berdasarkan identifikasi ancaman yang telah ditetapkan, selanjutnya dilakukan perhitungan faktor eksternal dari parameter ancaman (*Threats*) sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Identifikasi faktor ancaman terhadap penanganan isu strategis

No	Ancaman	NU	BF	NU x BF
1	Kebijakan dari Kementerian Pertanian yang dialihkan untuk kegiatan di luar TUSI BBIB Singosari	5	33	165
2	Kebijakan dari Kementerian Lainnya yang kurang mendukung	1	7	7

No	Ancaman	NU	BF	NU x BF
3	Maraknya praktek Inseminasi Buatan (IB) yang dilakukan oleh petugas yang tidak memiliki Surat Ijin Menginseminasi (SIMI)	4	27	108
4	Kebijakan Pemerintah Daerah yang kurang mendukung	3	20	60
5	Terjadinya Wabah penyakit menular pada manusia atau hewan menyebabkan terganggunya kinerja balai	2	13	26
Hasil Penilaian		15	100	366

*) NU : Nilai Urgensi (Skala Likert 1-5)

BF : Bobot Faktor ($\frac{NU}{\sum NU} \times 100\%$)

Berdasarkan Tabel 7. dapat dijelaskan bahwa jumlah identifikasi faktor eksternal berdasarkan permasalahan ancaman yang dimiliki oleh BBIB Singosari dalam menghadapi isu strategis sebanyak 5 (lima) indikator. Selanjutnya dilakukan penilaian atas semua indikator ancaman yang ada dan diperoleh bahwa nilai terendah berdasarkan hasil penilaian adalah **“Kebijakan dari Kementerian Lainnya yang kurang mendukung”**. Sedangkan hasil penilaian tertinggi atas ancaman yang dimiliki oleh BBIB Singosari adalah indikator **“Kebijakan dari Kementerian Pertanian yang dialihkan untuk kegiatan di luar TUSI BBIB Singosari”**.

2.3. Inisiatif Strategis

Setelah dilakukan identifikasi dan penilaian pada masing-masing potensi dan permasalahan, selanjutnya dibuat matriks SWOT untuk menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal BBIB Singosari dapat diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Output yang dihasilkan dari penyusunan matriks SWOT akan mempermudah bagi BBIB Singosari dalam merumuskan strategi yang akan dilakukan dalam menghadapi isu strategis yang telah ditetapkan. Adapun identifikasi matriks SWOT sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Matriks SWOT faktor internal dan eksternal terhadap isu strategis

No	Bentuk Kombinasi	Nilai 1 (N1)	Nilai 2 (N2)	Jumlah	Peringkat
1	Strategi Kekuatan + Peluang (SO)	350	456	806	1
2	Strategi Kelemahan + Peluang (WO)	342	456	798	2
3	Strategi Kekuatan + Ancaman (ST)	350	366	716	3
4	Strategi Kelemahan + Ancaman (WT)	342	366	708	4

Berdasarkan hasil matriks SWOT yang telah disajikan pada Tabel 8. selanjutnya dijelaskan masing-masing strategi yang dapat dilakukan dalam rangka penanganan isu strategis peningkatan kinerja BBIB Singosari sebagai berikut:

1. **Strategi SO (kekuatan-peluang).** Strategi ini dibuat berdasarkan hasil analisis SWOT, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan hasil identifikasi nilai potensi tertinggi pada faktor kekuatan adalah “Terciptanya layanan prima”, sedangkan nilai potensi tertinggi pada faktor peluang adalah “Dukungan Regulasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia”. Berdasarkan kedua faktor tersebut diatas selanjutnya dapat ditetapkan sebuah strategis atas penanganan isu/permasalahan yang ada yakni **“Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan prima pada semua jenis layanan dengan memanfaatkan dukungan regulasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia baik berupa kebijakan, penganggaran maupun pembinaan/pengawasan”**.
2. **Strategi WO (kelemahan-peluang).** Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Berdasarkan hasil identifikasi nilai permasalahan tertinggi pada faktor kelemahan adalah “Ketersediaan semen beku yang belum optimal”, sedangkan nilai potensi tertinggi pada faktor peluang adalah “Dukungan Regulasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia”. Berdasarkan kedua

faktor tersebut diatas selanjutnya dapat ditetapkan sebuah strategis atas penanganan isu/permasalahan yang ada yakni **“Dukungan Regulasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia dalam rangka penyediaan semen beku secara optimal”**.

3. **Strategi ST (kekuatan-ancaman).** Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki BBIB Singosari untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada. Berdasarkan hasil identifikasi nilai potensi tertinggi pada faktor kekuatan adalah “Terciptanya layanan prima”, sedangkan nilai permasalahan tertinggi pada faktor ancaman adalah “Kebijakan dari Kementerian Pertanian yang dialihkan untuk kegiatan di luar TUSI BBIB Singosari”. Berdasarkan kedua faktor tersebut diatas selanjutnya dapat ditetapkan sebuah strategis atas penanganan isu/permasalahan yang ada yakni **“Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan prima pada semua jenis layanan untuk mengantisipasi kebijakan dari Kementerian Pertanian yang dialihkan untuk kegiatan di luar TUSI BBIB Singosari”**.
4. **Strategi WT (kelemahan-ancaman).** Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif, berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan BBIB Singosari serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman. Berdasarkan hasil identifikasi nilai permasalahan tertinggi pada faktor kelemahan adalah “Ketersediaan semen beku yang belum optimal”, sedangkan nilai permasalahan tertinggi pada faktor ancaman adalah “Kebijakan dari Kementerian Pertanian yang kurang mendukung kinerja Balai”. Berdasarkan kedua faktor tersebut diatas selanjutnya dapat ditetapkan sebuah strategis atas penanganan isu/permasalahan yang ada yakni **“Mengoptimalkan penyediaan semen beku sesuai kebutuhan pasar untuk mengantisipasi kebijakan dari Kementerian Pertanian yang dialihkan untuk kegiatan di luar TUSI BBIB Singosari”**

Berdasarkan beberapa macam alternatif strategi yang telah ditetapkan dari hasil analisis SWOT diatas selanjutnya ditetapkan rencana strategis yang dituangkan dalam tahapan perubahan rencana strategis dalam rangka optimalisasi keberhasilan capaian kinerja BBIB Singosari.

BAB III. RENCANA STRATEGI BISNIS 2025 - 2029

3.1. Program Kementerian / Lembaga

Kementerian Pertanian memiliki beberapa macam program yang bertujuan untuk mencapai visi & misi yang telah ditetapkan diantaranya:

1. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas yang terdiri dari beberapa kegiatan, antara lain:
 - a. Peningkatan produksi pakan ternak.
 - b. Pengendalian dan Pengobatan Penyakit Hewan.
2. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri.
3. Program Dukungan Manajemen.

3.2. Strategi Bisnis BLU BBIB Singosari

Arah kebijakan dan strategi BLU BBIB Singosari mengacu pada arah kebijakan dari Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2025-2029. Arah kebijakan BLU BBIB Singosari merupakan implementasi dari rumusan strategi yang telah disusun, sehingga strategi tersebut tetap berada dalam koridor kebijakan sebelumnya. Strategi merupakan upaya yang dilakukan BLU BBIB Singosari untuk meraih visi dan misinya. Setelah mempertimbangkan hasil identifikasi potensi dan permasalahan, maka arah kebijakan dan strategi dirumuskan sebagai berikut:

1. Melakukan penyediaan semen beku ternak berkualitas secara efisien.

Setiap tahapan produksi semen beku senantiasa dilakukan pengujian, baik pada tahapan semen segar, semen cair maupun semen beku. Produksi semen beku sesuai dengan SNI.ISO/IEC 17025:2017 telah diuji di Laboratorium Uji Mutu yang menerapkan sistem mutu. Dukungan sarana prasarana yang memadai dan SDM yang kompeten di bidangnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas semen beku sehingga dapat menurunkan jumlah afkir.

Peningkatan kualitas semen beku yang diproduksi oleh BLU BBIB Singosari didukung dengan adanya peningkatan sarana prasarana dari anggaran SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) pada tahun 2025. Pada segi peningkatan sarana prasarana produksi ini dengan pembangunan laboratorium modern beserta sarana prasarana modern terbaru, dari kegiatan pembangunan laboratorium modern ini diharapkan akan

meningkatkan kualitas semen beku yang di produksi oleh BLU BBIB Singosari sehingga akan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat yang menggunakan benih semen beku produksi BLU BBIB Singosari.

Produksi semen beku BLU BBIB Singosari berasal dari pejantan yang berkualitas dengan tetap mempertimbangkan target distribusi pada setiap rumpunnya. Hal ini menjadi penting agar kebutuhan semen beku dari konsumen tetap dapat dipenuhi dan pengelolaan manajemen *stock* semen beku dapat dilakukan secara optimal dan efisien. Agar target produksi dapat sejalan dengan target distribusi semen beku, maka perlu dilaksanakan program *replacement* pejantan secara terarah pada setiap rumpun ternak. Kecukupan jumlah populasi pejantan yang berkualitas dan berkelanjutan pada setiap rumpunnya menjadi kekuatan bagi BLU BBIB Singosari untuk menghasilkan produk semen beku ternak berkualitas secara efisien. Dalam rangka mewujudkan kebijakan tersebut, maka diperlukan strategi pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Penyediaan pejantan ternak sesuai dengan target distribusi semen beku dan permintaan masyarakat.
 - b. Peningkatan kapasitas produksi semen beku ternak.
 - c. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia sebagai komponen produksi semen beku.
 - d. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana penunjang produksi semen beku.
2. Melakukan peningkatan, optimalisasi sumber daya dan teknologi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan BLU.

Penyediaan sumber daya yang didukung oleh penyediaan sumber daya manusia (SDM) kompeten, bibit unggul dan sarana prasarana pendukung berbasis teknologi peternakan yang modern akan mampu memenuhi persyaratan dan mengakomodir kebutuhan pengguna layanan nasional dan/ atau luar negeri secara berkelanjutan. Peningkatan atau modernisasi sarana dan prasarana BLU BBIB Singosari pada tahun 2025 di lakukan dari anggaran SBSN (Surat Berharga Syariah Negara). Kegiatan yang dilakukan mencakup 3 kegiatan besar untuk modernisasi sarana dan prasarana di BLU BBIB Singosari, kegiatan untuk pelayanan produksi semen beku dengan membangun laboratorium modern, Pembangunan

kandang pejantan. Modernisasi pada jasa pelayanan masyarakat dilakukan dengan pembangunan gedung pelatihan yang modern beserta tempat pelatihan yang lebih modern dan baik dengan pembangunan stasiun IB. Optimalisasi penggunaan sumber daya melalui penerapan teknologi tepat guna diharapkan mampu meningkatkan realisasi layanan yang berdampak pada peningkatan penerimaan menuju kemandirian keuangan BLU. Dalam rangka mewujudkan kebijakan tersebut, maka diperlukan strategi pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Merencanakan target penerimaan berdasarkan realisasi layanan.
 - b. Melakukan proses pencapaian realisasi layanan sesuai perencanaan.
 - c. Melakukan modernisasi sarana dan prasarana layanan secara tepat sasaran.
 - d. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas layanan.
 - e. Mengoptimalkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan.
3. Meningkatkan pelayanan publik yang profesional dan berintegritas.

Pelayanan publik yang BerAkhlak (berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif) dengan memperhatikan kepentingan masyarakat dan selalu melakukan perbaikan tiada henti, baik dari peningkatan kompetensi maupun secara pelayanan. Pengembangan profesionalisme dan integritas pelayanan publik kegiatan produksi benih ternak dan layanan BLU merupakan bagian dari reformasi birokrasi. Dalam rangka mewujudkan kebijakan tersebut, maka diperlukan strategi pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Menjalankan layanan sesuai dengan standar layanan minimum dengan menerapkan nilai berAKHLAK.
- b. Meningkatkan kualitas layanan publik melalui penerapan sistem manajemen baru.
- c. Meningkatkan integritas untuk mempertahankan akuntabilitas kinerja keuangan.
- d. Meningkatkan kemudahan akses dan keterbukaan informasi layanan publik BLU BBIB Singosari.

4. Meningkatkan rasio kemandirian keuangan BLU.

Pengelolaan BLU dikendalikan secara ketat dalam perencanaan dan penganggarannya serta pertanggungjawabannya, sehingga satker BLU dapat berkembang meningkatkan pelayanan dengan mengendalikan biaya, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat membiayai belanja operasional dengan mengurangi ketergantungan anggaran APBN dari Pemerintah. Kinerja pelayanan dan kinerja keuangan yang tinggi akan meningkatkan kemandirian keuangan apabila tingkat ketergantungan terhadap APBN semakin rendah. Pendapatan layanan merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat, hasil kerja sama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, **tidak termasuk** pendapatan yang berasal dari RM APBN dan hibah. Sedangkan biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang, dan sumber dananya berasal dari penerimaan anggaran RM APBN dan pendapatan PNBK BLU, **tidak termasuk** penyusutan, amortisasi dan belanja barang untuk diserahkan kepada masyarakat. Dalam rangka mewujudkan kebijakan tersebut, maka diperlukan strategi pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran melalui pembiayaan yang tepat sasaran.
- b. Meningkatkan jumlah layanan melalui pengembangan usaha dan kerjasama.
- c. Meningkatkan jumlah penerimaan melalui optimalisasi layanan dan asset.
- d. Mengoptimalkan pendanaan BLU untuk kegiatan pengembangan layanan, pengembangan usaha dan kerjasama.

3.3. Strategi Bisnis, Indikator dan Target Capaian 2025 - 2029

BLU BBIB Singosari menetapkan beberapa target yang berfungsi untuk mencapai rencana strategis periode 2025 s.d. 2029 sesuai dengan tabel 9 berikut,

Tabel 9. Target Rencana Strategis Bisnis BBIB Singosari 2025 - 2029

No	Rencana Strategi Bisnis	Indikator	Target Capaian				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	Melakukan penyediaan semen beku berkualitas secara efisien	Jumlah layanan produksi semen beku (Dosis)	3.500.000	1.000.000	1.500.000	1.600.000	1.700.000
		Jumlah layanan penjualan semen beku (Dosis)	2.500.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
2	Melakukan optimalisasi sumber daya dan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan BLU	Bimtek/Magang reproduksi dan keswan (Orang)	1.100	1.150	1.200	1.250	1.300
		Layanan eduwisata (layanan eduwisata, Arjuno Cafe & Resto, Arjuno Resort) (Orang)	10.000	12.000	13.000	14.000	15.000
		Pengujian Mutu Semen (Dosis)	1.000	1.500	1.600	1.700	1.800
		Instruktur/Juri Kontes Ternak (Orang)	5	5	5	5	5
		Jasa Konsultasi, Narasumber dan Selektor (Kegiatan)	5	5	5	5	5
		Penggunaan Sarana dan Prasarana	50	50	50	50	50
		Jasa Penelitian	20	20	20	20	20
		Penjualan Pakan Ternak (kg)	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
		Penjualan Benih / Bibit Pakan Ternak (kg)	10	10	10	10	10
		Penjualan Pupuk / Kotoran Ternak (kg)	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
		Jasa Teknis Lapangan (kegiatan)	10	10	10	10	10

		Lokasi Untuk Fotografi/Video (keg)	2	2	2	2	2
		Layanan Tempat Uji Kompetensi (orang)	20	20	20	20	20
		Deposit Semen Beku/Embrio (hari)	1	1	1	1	1
		Budidaya Kambing / Sapi Perah (ekor)	400	470	700	750	750
		Penjualan susu sapi / kambing (liter)	100	200	500	1.000	1.500
		Penambahan layanan/ Usaha BLU	1	1	1	1	1
3	Meningkatkan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas	Indeks Maturity Rating (skala linkert)	3.0	3.2	3.25	3.3	3.4
		Nilai Indeks kepuasan Masyarakat / IKM (skala linkert)	3.6	3.62	3.64	3.66	3.68
		Persentase penyelesaian temuan APIP (Persen)	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
4	Meningkatkan kemandirian BLU rasio	Realisasi PNBPU BLU (Rupiah)	33.000.000.000	34.000.000.000	35.500.000.000	37.000.000.000	39.000.000.000
		Rasio Pendapatan Operasional BLU (Persen)	50 %	50%	50 %	55 %	55 %
		Indeks Optimalisasi Kas BLU (skala Linkert)	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5
		Indeks akurasi pendapatan dan belanja BLU (skala Linkert)	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5
		Persentase Modernisasi BLU (Persen)	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %

BAB IV. PENUTUP

Rencana Strategis Bisnis (RSB) Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari tahun 2025 -2029 merupakan kelanjutan dari program / kegiatan tahun 2020 -2024 yang telah dilaksanakan pada periode lalu. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 40/permentan/OT.140/6/2012, tanggal 5 Juni 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari merupakan Unit Pelaksana Teknis yang bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Dalam rangka mendukung Visi Misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan sebagai Badan Layanan Umum tahun 2025 s/d 2029 serta menjawab tantangan yang akan dihadapi kedepan, dokumen ini diharapkan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan dan target pencapaian Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari serta dapat menyatukan operasionalisasi dari semua pihak yang terkait dengan Peternakan dan Kesehatan Hewan, baik pemerintah maupun Institusi Kemasyarakatan untuk mencapai suatu arah yaitu terlaksananya perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program yang sesuai dengan paradigma pembangunan serta kebutuhan dan aspirasi masyarakat sebagai pengguna layanan peternakan dan kesehatan hewan pada khususnya.

Rencana Strategi Bisnis (RSB) Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari dibuat untuk mencapai visi **“Terwujudnya pusat unggulan benih ternak dan layanan BLU inovatif secara berkelanjutan untuk mendukung peternakan Indonesia yang Maju, Mandiri dan Modern”** dengan *tagline* **“Setetes Mani Sejuta Harapan”** yang menjalankan misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program, kegiatan, indikator selama 5 tahun. Dalam mengimplementasi Rencana Strategis Bisnis BLU BBIB Singosari 2025 - 2029 setiap tahun harus disusun dokumen Rencana Bisnis Anggaran (RBA). Dokumen tersebut, dimungkinkan mengalami penyesuaian berdasarkan kebutuhan menyesuaikan dengan perubahan kebijakan, permasalahan, dan hasil evaluasi pelaksanaan program pembangunan peternakan dan kesehatan hewan.